

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk menganalisis faktor sosial budaya yang melekat pada perilaku agresif digital remaja di Perumahan Rafflesia Asri Kota Bengkulu. Pendekatan ini tepat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan oleh individu atau kelompok. Karakteristik utamanya adalah peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpulan data pada kondisi obyek yang alamiah, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹

¹ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, 3rd, terj. A ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

Penelitian kualitatif berorientasi pada fenomena alami, sehingga tidak dapat dilakukan di laboratorium. Penelitian ini dilakukan dengan Jenis studi kasus digunakan karena penelitian ini berupaya melakukan eksplorasi mendalam terhadap suatu peristiwa yang dibatasi oleh waktu dan tempat tertentu. Studi kasus memungkinkan peneliti menganalisis secara rinci bagaimana faktor sosial budaya muncul dan bekerja dalam kasus perilaku agresif digital remaja. Secara spesifik, tipe studi kasus instrumental dipilih karena kasus agresif digital di Perumahan Rafflesia Asri dijadikan sebagai instrumen untuk menganalisis isu yang lebih luas, yaitu konstruksi faktor sosial budaya yang membentuk perilaku agresif *digital* pada remaja.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya suatu penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti

memilih lokasi di Perumahan Rafflesia Asri RT 049 Kota Bengkulu. Berdasarkan lokasi penelitian atau lokasi sumber data, penelitian ini dilaksanakan di sana. Alasan yang menjadi pertimbangan peneliti dalam melakukan penelitian di tempat ini adalah karena peneliti dapat mengamati secara langsung fenomena perilaku agresif *digital* pada remaja di era media sosial, terutama di ruang-ruang interaksi remaja seperti di rumah, warung, dan area tempat berkumpulnya remaja di Perumahan Rafflesia Asri RT 049 yang sering menjadi pusat kegiatan mereka.

Peneliti juga menemukan bahwa remaja di lokasi ini memiliki intensitas penggunaan media *digital* yang tinggi setiap harinya, dengan durasi sekitar 4-8 jam, bahkan lebih saat hari libur. Kondisi tersebut berpotensi memicu terjadinya perilaku agresif *digital* seperti saling mengejek, menyindir, menyebar meme atau stiker yang merendahkan, serta ujaran kebencian di media sosial. Selain itu, peneliti juga sering mengamati

adanya interaksi remaja yang bernuansa konflik di grup WA dan game online, yang kemudian dapat berlanjut hingga ke konflik di dunia nyata. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan Perumahan Rafflesia Asri RT 049 merupakan lokasi yang relevan untuk mengkaji bagaimana faktor sosial budaya berperan dalam terbentuknya perilaku agresif digital pada remaja. Untuk waktu pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 05 Juni - 05 Juli 2026.

C. Informan Penelitian

Subjek dan informan penelitian adalah pihak yang menjadi sasaran untuk diteliti atau diharapkan dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang akan dikaji, yaitu segala sesuatu yang menjadi fokus perhatian peneliti. Dalam penelitian ini teknik pengambilan informan menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling

memahami dan mengalami langsung terkait fenomena yang diteliti, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menggali data secara mendalam. Adapun kriteria yang menjadi pertimbangan peneliti dalam menentukan sumber informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informan Utama Remaja berusia 14-17 tahun.
 2. Remaja yang berdomisili di Perumahan Rafflesia Asri RT 049 Kota Bengkulu.
 3. Remaja yang aktif menggunakan media sosial dan platform digital dengan intensitas minimal 3-4 jam per hari atau lebih.
 4. Remaja yang terlibat dalam interaksi kelompok sebaya baik secara online maupun offline di lingkungan Perumahan Rafflesia Asri RT 049.
 5. Remaja yang pernah menunjukkan atau menyaksikan perilaku agresif digital seperti ejekan, sindiran, ujaran kebencian, dan penyebaran konten yang merendahkan di media sosial.
- Penentuan kriteria ini didasarkan pada hasil

observasi awal peneliti dan informasi dari Ketua RT setempat. Adapun indikasi awal perilaku tersebut muncul dari budaya saling ejek sebagai "canda", ajakan geng, dan konflik antar kelompok di media sosial.

6. Informan Pendukung Orang tua dari remaja di Perumahan Rafflesia Asri RT 049 Kota Bengkulu.

7. Tokoh masyarakat di lingkungan Perumahan Rafflesia Asri RT 049 Kota Bengkulu yang mengetahui pola interaksi dan pergaulan remaja

Informan dibagi menjadi dua. Informan Kunci adalah remaja berusia 14-17 tahun yang berdomisili di Perumahan Rafflesia Asri minimal 1 tahun dan terindikasi pernah terlibat dalam peristiwa agresif digital sebagai pelaku, korban, atau saksi. Informan Pendukung adalah orang tua remaja, Ketua RT, dan tokoh masyarakat setempat yang dapat memberikan data pembandingan untuk menganalisis konteks sosial budaya di lokasi penelitian.

Table 3. 1
Informan Utama

No	Nama Remaja	Umur	Pendidikan	Menetap
1	Alip	14	SMP	5 tahun
2	Sella	15	SMP	3 tahun
3	Azuri	16	SMA	5 tahun
4	Jajang	17	SMA	4 tahun
5	Renata	15	SMP	3 tahun

Table 3. 2
Informan Pendukung

No	Nama	Umur	Identitas	Menetap
1	Sulika	37	Orang Tua	5 Tahun
2	Elzy	32	Pemilik Warung	3 Tahun
3	Erni	43	Ibu RT	6 Tahun

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan utama yaitu remaja berusia 14-17 tahun yang berdomisili di Perumahan Rafflesia Asri RT 049 Kota Bengkulu dan aktif menggunakan media digital, serta informan pendukung yaitu orang tua dan tokoh masyarakat di lingkungan tersebut. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dokumen,

dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik perilaku agresif digital dan faktor sosial budaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang efektif dengan mengamati langsung fenomena yang diteliti untuk memperoleh informasi yang akurat dan mendalam tentang objek penelitian. Observasi juga dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Secara umum pengertian observasi partisipan adalah dimana peneliti ikut ambil dan terlibat langsung pada situasi yang akan diamati, sedangkan observasi non partisipan adalah suatu teknik observasi yang dimana

peneliti hanya mengamati tanpa terlibat langsung dalam situasi yang diamati. Dalam penelitian ini penulis mengambil observasi non-partisipan. Observasi non partisipan yang dilakukan penulis nantinya penulis tidak terlibat langsung atau hanya menjadi pengamat eksternal, penulis akan memperoleh data dari pengamatan dan mencatat peristiwa, perilaku dan fenomena tanpa mempengaruhi sumber utama.

Dalam penelitian ini, penulis mendatangi langsung lokasi yang menjadi tempat penelitian, kemudian meneliti, mengamati dan mencatat yang terjadi pada subjek penelitian, adalah remaja yang berusia 14-17 tahun di perumahan rafflesia asri Kota Bengkulu.

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam

dan rinci tentang fenomena yang diteliti.

Dengan wawancara, peneliti dapat memperoleh data yang kaya dan kontekstual tentang pengalaman dan persepsi responden.

Wawancara memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang diteliti secara lebih baik dan mendalam. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak dapat diperoleh melalui metode lain. Wawancara juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih akurat dan relevan dengan tujuan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dan akurat untuk penelitian ini. Dengan dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data yang sudah ada dan terkait dengan topik penelitian. Dokumentasi memungkinkan peneliti untuk

memperoleh data yang objektif dan dapat dipercaya. Metode ini juga membantu peneliti untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat. Dokumentasi merupakan sumber data yang penting untuk mendukung hasil penelitian.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Untuk menjamin kredibilitas hasil analisis, digunakan teknik triangulasi dan member check. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sebagai pembanding. Digunakan tiga jenis triangulasi: Triangulasi Sumber dengan membandingkan data dari remaja, orang tua, dan Ketua RT; Triangulasi Teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi; serta Triangulasi Waktu dengan melakukan pengumpulan data dalam waktu yang berbeda. Selain itu dilakukan Member Check, yaitu

pengecekan data dan hasil analisis sementara kepada informan untuk memastikan tafsiran peneliti sudah sesuai.

G. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat dan valid, analisis data kualitatif memerlukan langkah-langkah sistematis. Berikut adalah tahapan analisis data kualitatif:

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan untuk merangkum dan memilih data yang paling penting dan relevan dari lapangan. Dengan jumlah data yang banyak dan kompleks, peneliti perlu melakukan reduksi data untuk memfokuskan pada hal-hal yang pokok dan mencari tema serta pola yang ada.

Reduksi data membantu peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya. Alat bantu seperti komputer dapat digunakan untuk membantu proses reduksi data dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang lebih terstruktur dan mudah difahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti tabel, grafik, atau diagram. Dengan penyajian data yang baik, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang pola hubungan antara data dan mempermudah analisis lanjutan. Penyajian data yang efektif membantu peneliti untuk memahami data dengan lebih baik dan membuat kesimpulan yang lebih akurat.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan dalam penelitian bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat

pengumpulan data lanjutan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel dan dapat dipercaya.²



² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 5th Ed. (Bandung: Alfabeta, 2023).